

Pengaruh modal sendiri, modal luar, dan volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Tasikmalaya tahun 2022

Rian Sahrul Umam, Ayu Chairina Laksmi*
Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia
*Corresponding author: ayucl@uii.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal sendiri, modal luar, dan volume usaha, terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi di Kota Tasikmalaya tahun 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 koperasi yang berada di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website pemerintah kota Tasikmalaya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal luar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap SHU dan volume usaha tidak berpengaruh terhadap SHU.

Kata Kunci: Volume usaha, modal luar, modal sendiri, sisa hasil usaha

1. Perkenalan

Indonesia merupakan salah satu negara yang kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap roda perekonomiannya cukup besar. UMKM cukup berkontribusi terhadap pendapatan negara dan penyerapan tenaga kerja, oleh karena itu sektor UMKM sangat penting untuk dibangun menjadi sektor yang berkualitas. Salah satu program menteri keuangan yakni berupa insentif kepada UMKM seperti bunga pinjaman yang rendah, pemberi jaminan modal kerja serta insentif pajak yang rendah. Saat ini Indonesia tumbuh dengan UMKM yang memiliki sumbangsih cukup besar kepada negara dan diawasi serta dibimbing oleh program-program pemerintah di bawah naungan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM). Dengan semakin pulihnya UMKM di tahun 2022 pasca pandemi COVID19, Kemenkop UMKM melakukan program di tahun 2023 untuk menyusun mitigasi demi mengatasi ancaman resesi global dan situasi ekonomi tak menentu. dari beberapa program yang menjadi prioritas salah satunya ada program koperasi modern.

Melihat dari potensi waktu-waktu sebelumnya ada beberapa koperasi yang menjadi unggulan di Indonesia terutama ada di Jawa Barat bahkan beberapa lomba yang diadakan oleh Kemenkop dan pemenangnya adalah provinsi Jawa Barat. Akan tetapi dibalik semua keunggulan yang ada di provinsi Jawa Barat masih ada beberapa koperasi yang belum maju bahkan anggotanya pun masih sedikit.

Menurut Undang-undang koperasi Nomor 25 Tahun 1992. Definisi koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi juga sebuah organisasi yang didirikan khusus bertujuan untuk memberi kesejahteraan pada anggota dan masyarakat pada umumnya. Tujuan memberikan kesejahteraan tersebut adalah membuat gerakan ekonomi masyarakat yang berorientasi dalam menumbuhkan semangat masyarakat untuk memperkokoh struktur perekonomian nasional dengan berdasarkan asas kekeluargaan, sebab badan usaha ini memprioritaskan anggota di dalamnya. tetapi masih banyak masyarakat yang masih belum menyadari bahwa koperasi itu sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat.

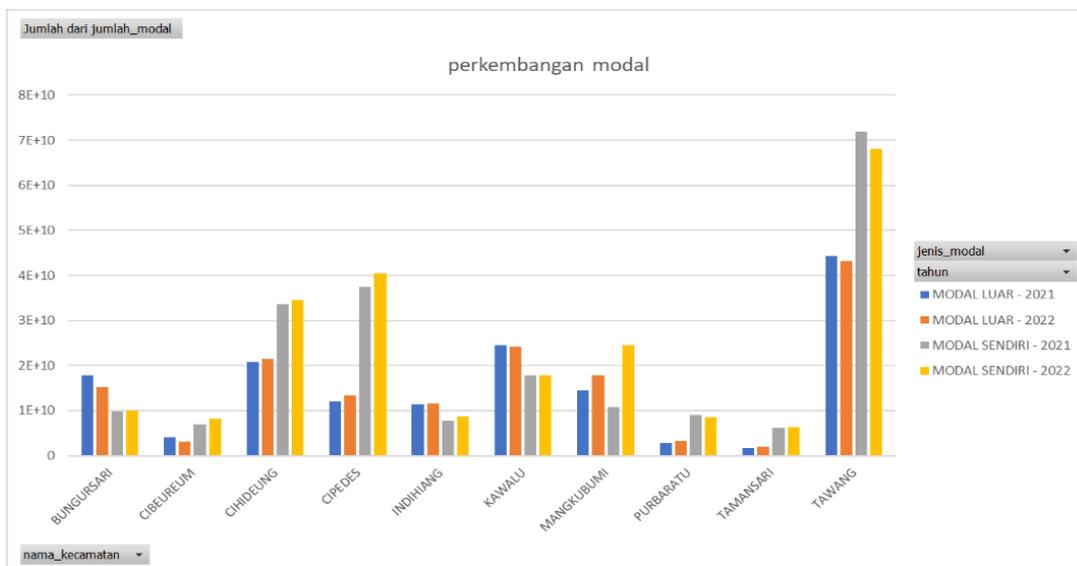
Dalam koperasi anggota bukan hanya saja sebagai pengguna jasa tetapi otomatis bisa menjadi pemilik koperasi karena itu merupakan ciri khas dalam koperasi anggotanya memiliki “identitas ganda” (*dual identity*), koperasi dapat tumbuh dan berkembang melalui kontribusi aktif dari anggotanya dalam semua aspek kegiatannya. Hal ini dapat dicapai ketika anggota merasa memiliki koperasi dan secara efektif terlibat dalam pengambilan keputusan. Anggota koperasi memiliki hak dan kapasitas untuk

mengawasi operasi koperasi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian, khususnya pada Pasal 13. (Andika dkk., 2016).

Pemerintah di Indonesia tetap memiliki kepentingan yang signifikan terhadap koperasi, karena koperasi dianggap sebagai fondasi utama dalam perekonomian. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, diperlukan peran yang lebih besar dari pemerintah daerah dalam mengoptimalkan semua sumber daya yang ada (Fajri, 2017). Namun, peran koperasi di Indonesia masih belum kuat dan efektif karena kendala dalam struktur permodalan yang masih ada. Oleh karena itu, perbaikan yang lebih lanjut perlu dilakukan, dan pemerintah perlu lebih memperhatikan hal ini agar koperasi dapat benar-benar menjadi pilar utama dalam sistem perekonomian yang lebih baik di Indonesia.

Untuk menjadi koperasi yang sangat maju dan mandiri tentu dibutuhkan suatu modal, tanpa adanya modal sebuah koperasi tidak akan berjalan dengan lancar, karena peranan modal di dalam koperasi mempunyai kontribusi yang sangat penting supaya bisa menentukan tolak ukur koperasi nantinya akan seperti apa. Ada dua faktor yang mempengaruhi suatu SHU yaitu adalah faktor internal dan eksternal. Secara tidak langsung kedua faktor tersebut dapat menentukan suatu perusahaannya agar bisa semakin berkembang, karena di dalam faktor internal yang mengatur semua kinerja yang ada di dalam koperasi tersebut dan yang paling mengetahui sistem koperasi itu seperti apa adapun kinerja yang ada dalam faktor internal ialah kinerja pengurus, kinerja manajer dan karyawan, dan modal yang ada di dalamnya. sedangkan faktor eksternal adalah sesuatu yang mengurus di luar koperasi seperti modal pinjaman, perilaku konsumen luar selain anggota dan pemerintah.

Modal sebagai salah satu faktor pendukung koperasi yang didapatkan dari anggota sendiri maupun modal dari luar sangat berarti demi keberlangsungan koperasi untuk tetap beroperasi. tetapi masih ada beberapa koperasi yang memiliki modal luar yang lebih besar daripada modal sendiri yang ini akan mengakibatkan *capital out flow* atau arus modal keluar. Modal dari luar pun yang sangat berisiko besar karena dapat mengakibatkan kebangkrutan dalam koperasi jika modal tersebut diambil oleh pemiliknya. Modal yang diberikan oleh pihak luar pun jika dikelola dengan baik mengakibatkan volume usaha meningkat di barengi dengan keuntungan yang meningkat dapat ditanggulangi oleh pihak koperasi tetapi jika tidak dapat dikelola dengan baik maka akan membuat koperasi rugi apalagi jika volume usaha tersebut turun dari tahun ke tahun. Volume usaha yang semakin turun dari tahun ke tahun akan mengakibatkan ancaman untuk penutupan koperasi bahkan jika tidak ada pembagian hasil SHU kepada para anggota koperasi maka koperasi tersebut bisa dinyatakan sedang mengalami kerugian karena sistem koperasi adalah *profit loss sharing* yang mengakibatkan semua elemen menanggung kerugian dan keuntungan yang dilakukan oleh koperasi.



Gambar 1 1 Perkembangan Modal Luar dan Modal Sendiri Kota Tasikmalaya

Kota Tasikmalaya sebagai salah satu kota yang belum pernah memenangkan kejuaraan koperasi tingkat provinsi menjadi salah satu masalah yang ada terlebih lagi begitu banyak koperasi yang masih belum banyak yang diperhatikan. Koperasi yang ada di daerah kota Tasikmalaya provinsi Jawa Barat memiliki berbagai koperasi jika dibagi berdasarkan kecamatan yang ada di kota Tasikmalaya memiliki koperasi berjumlah 10 yang mana masing-masing kecamatan ada berbagai koperasi jika dilihat dari perkembangan modal sendiri dan modal luar tidak memiliki perbedaan yang jauh yang dapat mengakibatkan nilai valuasi suatu koperasi dapat terguncang jika modal luar diambil bahkan hanya memiliki perbedaan rata-rata sebesar Rp. 6.470.336.160 nilai ini untuk sekelas koperasi sangatlah kecil.

Berdasarkan hasil observasi pada koperasi di Kota Tasikmalaya lebih banyak modal luarnya di banding modal sendirinya, sehingga pembagian sisa hasil usaha lebih banyak keluar. Selain itu, di Kota Tasikmalaya lebih banyak koperasi non KUD dibanding KUD. Dari hasil data yang ada Kota Tasikmalaya juga mempunyai koperasi 624 koperasi, tetapi sumbangsih volume usaha hanya sekitar 800 juta, sedangkan anggota koperasi sendiri terhitung banyak. Serta memiliki pengurus dan anggota yang begitu timpang.

Maka dari itu koperasi dengan selisih modal luar dan modal sendiri dapat mengakibatkan kerentanan dalam nilai valuasi koperasi tersebut. Koperasi yang bergantung kepada modal dari luar ini bertentangan dengan prinsip koperasi tentang kemandirian yang mana terlihat bahwa koperasi yang ada di kota Tasikmalaya masih bergantung kepada modal luar untuk menjalankan koperasinya. Dari hasil observasi tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, modal luar, dan juga volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Tasikmalaya pada siklus tahun 2022. Selain itu, penjelasan diatas menunjukkan bahwa penelitian ini dapat berkontribusi terhadap penerapan modal pada koperasi yang mana modal tersebut diantaranya modal sendiri, dan modal luar, serta volume usaha terhadap sisa hasil usaha, sehingga ketiga faktor tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan suatu koperasi.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 tentang perkoperasian menjelaskan bahwa koperasi merupakan sebuah entitas usaha yang didalamnya individu-individu atau badan hukum koperasi, dengan sistem yang merujuk pada prinsip koperasi dan sekaligus merupakan bagian dari ekonomi rakyat yang didalamnya bertumpu pada nilai-nilai kekeluargaan. Koperasi sendiri memprioritaskan kebutuhan Bersama sehingga membantu untuk memperbaiki kehidupan masyarakat. Semua anggota koperasi memiliki komposisi dan hak yang sama, dan keuntungan bersih dibagi rata untuk semua anggota yang dicakup dalam sisa hasil usaha. Sisa Hasil Usaha sendiri dalam UU Koperasi No. 25 Tahun 1992 merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi oleh biaya, penyusutan, dan beberapa kewajiban, juga termasuk dengan pajak yang perlu ditanggung. Dalam sistem koperasi terdapat modal sendiri, modal luar, dan volume usaha.

Ross (1977) dalam teori signal mengemukakan bahwa eksekutif perusahaan yang memiliki insentif untuk mengkomunikasikan informasi dengan baik dapat meningkatkan harga saham Perusahaan. Hal ini berkaitan dengan modal luar yang mana merupakan pendapatan yang diperoleh dari luar anggota koperasi. Dengan koordinasi yang baik dalam mengelola informasi untuk mendapatkan modal dari luar anggota, maka akan membantu memenuhi kebutuhan anggota koperasi. Pengelolaan dana yang baik dan efektif oleh pihak koperasi tentunya dapat mempengaruhi dalam peningkatan modal internal.

Pada Teori legitimasi Gray dkk (1996) menjelaskan bahwa pengaturan perusahaan yang berfokus pada aspek masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok Masyarakat. Berkaitan dengan koperasi yang mana merupakan sebuah entitas usaha yang mana terdiri dari individu dan kelompok masyarakat yang mengacu pada prinsip koperasi dan bertumpu pada nilai-nilai kekeluargaan. Pada sistem koperasi terdapat modal sendiri yang mana berasal dari pendapatan perusahaan sendiri atau dari bagian pemilik saham yang disimpan dikoperasi. Dan ini digunakan untuk keberlangsungan koperasi, modal sendiri juga menentukan pembagian sisa hasil usaha. Semakin besar modal sendiri maka semakin besar pula sisa hasil usaha yang didapatkan. Dari pendapatan yang diterima oleh koperasi yang berasal dari barang dan jasa dari setiap periode yang berarti volume usaha. Dengan adanya hasil pendapatan barang dan

jasa menjadi sebuah keuntungan yang dapat mempengaruhi profitabilitas atau hasil usaha yang dapat dibagikan kepada anggota koperasi itu sendiri. Semakin meningkatnya volume usaha yang didapatkan maka akan semakin besar potensi keuntungan yang dapat disalurkan kepada anggota.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri, Sunarko, dan Widuri (2016), melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar, Volume Usaha dan Tingkat Perputaran Piutang terhadap Sisa Hasil Usaha. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas, yaitu penelitian terdahulu menggunakan empat variabel, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel. Selain itu, penelitian yang dilakukan Sudaryanti dan Sahroni (2017) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada variabel independen yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan jumlah anggota dan total asset, sedangkan penelitian ini menggunakan modal sendiri dan volume usaha

Berdasarkan diskusi tersebut mengikuti hipotesis yang dapat dikembangkan :

H1 : Modal sendiri berpengaruh positif terhadap SHU, artinya semakin besar modal sendiri semakin besar sisa hasil usaha

H2 : Modal luar berpengaruh positif terhadap SHU, artinya semakin besar modal luar semakin besar sisa hasil usaha

H3 : Volume usaha berpengaruh positif terhadap SHU, artinya semakin besar volume usaha semakin besar sisa hasil usaha

3. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan diolah menggunakan analisis statistik. Data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji pengaruh Modal sendiri, Modal luar dan Volume usaha terhadap SHU koperasi kota Tasikmalaya. Data diambil dari laporan pemerintah kota Tasikmalaya yang diambil dari website <https://data.tasikmalayakota.go.id> tahun 2022. Apabila ada laporan yang tidak ada di situs tersebut maka dicari secara langsung ke Dinas Koperasi kota Tasikmalaya.

4. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai hasil pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik, hasil numerik, dan pembahasan.

4.1 Pengumpulan data

Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari website Pemerintah Kota Tasikmalaya yang menjadi sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Koperasi tersebut merupakan koperasi yang sudah melaporkan data operasional keuangan pada tahun 2022.	30
2	Terdaftar di dinas KEMENKOP UKM kota Tasikmalaya.	30
3	Memiliki data yang lengkap terkait variabel yang diteliti yaitu modal sendiri, modal luar, volume usaha, dan sisa hasil usaha.	30
4	Data mengenai variabel – variabel tersebut tersedia dalam laporan keuangan KEMENKOP UKM kota Tasikmalaya.	30
Total Sampel		30

Sumber: Data Diolah (2022)

4.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini akan menggunakan uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Hasil yang berdistribusi normal yaitu jika nilai K-S memiliki probabilitas K-S $\geq 10\%$. Apabila nilai nya $< 10\%$ maka menolak H0 yang berarti data tidak berdistribusi normal. Apabila nilai nya $> 10\%$ maka gagal menolak H0 yang berarti data berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah hasilnya terdapat multikolinearitas pada model regresi yang digunakan bisa dilihat dari toleransi dan juga Variance Inflation Factor atau yang biasa dikenal dengan VIF. Apabila $VIF > 10$ dan nilai toleransi nya ≤ 0.1 , maka dapat disimpulkan bahwa adanya multikolinearitas dalam model regresi berganda yang digunakan. Apabila $VIF < 10$ dan nilai toleransi nya ≥ 0.1 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi berganda yang digunakan.

Lalu cara untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya suatu masalah heteroskedastisitas dalam data yang ada di dalam penelitian ini. Cara yang digunakan untuk mengetahui apakah ada gejala tersebut menggunakan cara pengambilan keputusan sebagai berikut: Apabila nilai Sig $> 0,5$ maka tidak memiliki gejala heteroskedastisitas dalam data penelitian ini. Apabila nilai Sig $< 0,5$ maka memiliki gejala heteroskedastisitas dalam data penelitian ini.

4.3 Hasil Numerik

Hasil statistik deskriptif pada Koperasi di Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Statistika Deskriptif

Variabel	n	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Modal Sendiri	30	5291301319	86219949990	21965613705.77	21384594007.039
Modal Luar	30	1723997981	51347888705	15504237832.57	13009342379.765
Volume Usaha	30	155502218	9567729295	2155078254.27	2474756849.592
Sisa Hasil Usaha	30	5245784260	119773111169	26707410675.03	28785040474.430
Valid N (listwise)					

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS (2022)

Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan data *Unstandardized Residual*, diperoleh index normalitas (KS-Z) sebesar 0,105 dan taraf signifikansi (p) sebesar 0,200 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

Data	Skor KS-Z	Sig (p)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,105	0,200	Normal

Berikut merupakan hasil dari uji Variance Inflation Factor (VIF) dari pengujian multikolinearitas yang tertera pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Modal Sendiri	3,645	0,274	Tidak terjadi multikolinearitas
Modal Luar	3,531	0,283	Tidak terjadi multikolineritas
Volume Usaha	1,131	0,884	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari penelitian ini menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF dari penelitian ini lebih kecil dari 10. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan metode uji Glejser. Berikut merupakan hasil uji Glejser dari pengujian heteroskedastisitas yang tertera pada tabel berikut

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig (p)	Keterangan
Modal Sendiri	0,059	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Modal Luar	0,226	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Volume Usaha	0,731	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel modal sendiri, modal luar, dan volume usaha memperoleh nilai signifikan = 0,059 untuk variabel modal sendiri, 0,226 untuk variabel modal luar, dan 0,731 untuk volume usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedstisitas antara variabel modal sendriri, modal luar, dan volume usaha.

Uji F dilakukan untuk mengetahui uji kelayakan model yang ada pada penelitian. Berikut merupakan hasil dari Uji F yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Uji F

Variabel	F	Sig (p)
Modal sendiri, modal luar, dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha	156.460	0,000

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. diperoleh sebesar 0,000 di mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Tabel berikut menunjukkan hasil uji t yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal sendiri, modal luar, dan volume usaha memberikan pengaruh positif pada sisa hasil usaha.

Tabel 4. 7 Hasil Uji T

Variabel	t	Koefisien	Sig (p)	Keterangan
Modal sendiri terhadap sisa Hasil usaha	6,303	0,728	0,000	Hipotesis didukung
Modal luar terhadap sisa Hasil	5,547	1,036	0,000	Hipotesis didukung
Volume usaha terhadap sisa hasil usaha	0,288	0,127	0,821	Hipotesis tidak didukung

Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Uji R²

R	R Square	Adjusted R Square
0,973	0,948	0,941

Dapat dilihat tabel diatas di atas menunjukkan bahwa tabel koefisien determinasi menunjukan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.941 atau 94,1%. Hal ini berarti 94,1% dari perubahan variabel dependen sisa hasil usaha dapat dijelaskan oleh variabel independen penelitian ini yaitu modal sendiri, modal luar, dan volume usaha. Sementara itu sisanya sebesar 5,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diinvestigasi di penelitian ini.

4.4 Diskusi

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa modal sendiri sejalan dengan teori legitimasi yang dikemukakan oleh Gray dkk (1966) dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri, dkk. (2016), Yuliasuti dan Susandya (2018), Niam dkk. (2018), dan Bustani dan Firdaus (2020) yang menemukan bahwa modal sendiri memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan pada penelitian Azwar (2018) menunjukkan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hal ini dikarenakan pada koperasi tidak memiliki modal sendiri dengan jumlah yang stabil sehingga untuk melakukan pinjaman kepada anggota nya pun tidak dapat terpenuhi.

Lalu dari hasil diatas, merujuk pada teori signal yang dikemukakan oleh ross (1977) dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. (2016), Azwar (2018) yang menyatakan bahwa Modal Luar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Sedangkan menurut penelitian Yuliasuti dan Susandya (2018), Sudaryanti dan Sahroni (2017) menunjukkan hasil bahwa modal luar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hal ini disebabkan temuan yang ada menunjukkan modal luar yang diperoleh dari utang anggota atau bank yang tidak efisien untuk digunakan untuk mengembangkan pendapatan koperasi, dengan adanya bunga dari utang akan memberikan beban pada keuangan koperasi.

Pada temuan hasil selanjutnya merujuk pada teori legitimasi yang dikemukakan oleh Gray dkk (1966) dan juga penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliasuti dan Susandya (2018), Niam, dkk. (2018), Bustani dan Firdaus (2020) menunjukkan bahwa volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan dengan penelitian yang dilakukan Putri, dkk (2016) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara volume usaha terhadap sisa hasil usaha. Hal ini dikarenakan temuan tidak memberikan bukti bahwa volume usaha memberikan pengaruh positif yang signifikan pada sisa hasil usaha.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal luar memberikan pengaruh positif pada sisa hasil usaha. Sedangkan volume usaha menunjukkan tidak terbukti adanya pengaruh positif pada sisa hasil usaha.

Implikasi dari penelitian ini koperasi hendaknya menjaga keseimbangan antara penjualan atau penerimaan barang dan jasa sehingga koperasi dapat meningkatkan perolehan sisa hasil usaha usaha koperasi. Dengan begitu dapat memberikan pengaruh positif pada keuntungan anggota koperasi. Selain itu akan lebih baik jika setiap anggota koperasi dapat mengelola modal sendiri dan modal luar dengan baik, dengan begitu akan membantu mengembangkan pengelolaan keuangan koperasi menjadi lebih baik. Pengelolaan modal luar dengan bijak dapat membantu menjaga pengelolaan keuangan koperasi menjadi lebih baik dan ini akan berpengaruh baik dalam memenuhi kebutuhan bersama.

Pengakuan

Penelitian ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan mana pun di sektor publik, komersial, atau nirlaba.

Referensi

- Azwar, K. (2018). Volume usaha serta dampaknya terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi pegawai republik Indonesia (KPRI) Kabupaten Simalungun. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 77–88.
- Bustani, B., & Firdaus, F. (2020). Pengaruh modal sendiri dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 10(1), 31-47.
- Ganitri, P. T., Suwendra, I. W., & Yulianthini, N. N. (2018). Pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, dan volume usaha terhadap selisih hasil usaha (SHU) pada koperasi simpan pinjam. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(2), 105-113.
- Handoyo, E. (2016). *Pengantar akuntansi: Suatu pendekatan industri*. Salemba Empat.
- Harahap, R., & Yustina, A. (2017). Analisis modal sendiri dan kinerja keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 81-91.
- Ismanto, D. (2020). Pengaruh modal sendiri, total aset, volume usaha dan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi di kota Yogyakarta. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 113–119.
- Manurung, A., & Simanjuntak, M. (2019). Pengaruh modal sendiri terhadap kinerja koperasi di kota Tebing Tinggi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 30-40.
- Niam, M. F., Salim, M. A., & Slamet, A. R. (2018). Pengaruh modal sendiri, modal asing, dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada koperasi unit desa (KUD) di Kabupaten Malang periode 2013-2017. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 7(3).34-43.
- Open Data Kota Tasikmalaya. (2023). *Jumlah sisa hasil usaha (SHU) koperasi Kecamatan Sukabening*. URL: <https://data.tasikmalayakota.go.id/dinas-koperasi-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-perindustrian-dan-perdagangan/jumlah-sisa-hasil-usaha-shu-koperasi-berdasarkan-kecamatan/> Diakses 20 Mei 2023.
- Putri, G. G., Sunarko, B., & Widuri, R. (2016). Analisis pengaruh modal sendiri, modal luar, volume usaha, dan tingkat perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha. *In Performance*, 23(2), 1-15
- Rahayu, N. M. S., & Ayuningsasi, A. K. (2018). Pengaruh modal sendiri dan modal luar terhadap sisa hasil usaha melalui volume usaha pada koperasi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7 (7), 1384-1414.

- Sudaryanti, D. S. (2017). Pengaruh jumlah anggota, modal luar, dan total asset terhadap sisa hasil usaha (Studi empiris pada koperasi simpan pinjam di Kota Tasikmalaya tahun 2016). *Ekspektra: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 156–172.
- Sudjana, A. (2018). *Pengantar akuntansi: Teori dan kasus*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. <https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/783.pdf>
- Yuliasuti, I. A. N., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi di Kota Denpasar. *Piramida*, 16(1), 59–66.